

# KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SUKAMANDANG KECAMATAN SERUYAN TENGAH KABUPATEN SERUYAN KALIMANTAN TENGAH

Jodi Pratama<sup>1</sup>, Fitri Kurniawati<sup>2</sup>, Tri Endar Suswatiningsih<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

## ABSTRAK

Perkebunan kelapa sawit berperan sebagai tulang punggung penerimaan devisa negara dan menjadi salah satu sektor perekonomian menyerap banyak tenaga kerja. Kalimantan Tengah memiliki luas lahan kelapa sawit sebesar 1.675.753 hektar. Angka tersebut terluas kedua di pulau Kalimantan setelah Kalimantan Barat dengan luas 1.864.635 hektar. Kalimantan Tengah terdiri dari 14 Kabupaten, salah satu Kabupaten memiliki luas 332.397,81 hektar areal lahan sawit dengan produksi 955.743,13 ton yaitu Kabupaten Seruyan. Kabupaten Seruyan terdiri dari 10 Kecamatan dan salah satu diantaranya yaitu Kecamatan Seruyan Tengah yang memiliki luas 16.404  $KM^2$  dan 20 Desa yang dimana salah satu desanya yaitu Desa Sukamandang yang memiliki luas 15.345 Ha dan sebagian besar penduduknya adalah petani kelapa sawit yang dimana jumlah petani kelapa sawit di Desa Sukamandang yaitu berjumlah 1.055 orang dan hal itu menyebabkan pekerjaan kelapa sawit menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Desa Sukamandang. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamandang, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan untuk penentuan sampel digunakan metode purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif dan rumus *Total Revenue*. Dari Kondisi Sosial Petani Kelapa Sawit dijelaskan bahwa sebanyak 14 petani hanya mengenyam pendidikan tingkat SD (Sekolah Dasar), selanjutnya 36 anak petani sudah mengenyam pendidikan tingkat SMA dan 19 anak petani lainnya sudah mengenyam pendidikan tingkat Sarjana, sebanyak 80% petani memiliki tanggungan keluarga, 13 petani mengikuti organisasi koperasi. Dari Kondisi Ekonomi Petani Kelapa Sawit dijelaskan bahwa rata-rata penerimaan petani dalam satu bulan dari usahatani kelapa sawit mereka sebesar Rp 14.714.666,67, selanjutnya rata-rata pendapatan petani dalam satu bulan di luar usahatani mereka sebesar Rp 5.277.844,83, sebanyak 14 petani bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 27 petani memiliki status milik rumah pribadi, sebanyak 96,6% petani memiliki kendaraan bermotor maupun bermobil, seluruh petani memiliki aset elektronik dan sebanyak 18 petani memiliki komoditas tanaman karet.

**Kata Kunci** : kondisi sosial ekonomi, pendidikan, penerimaan, pendapatan.

### A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan penting dan strategis, dengan kontribusi cukup signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional (Nyantakaningtyas dan Daryanto, 2012). Perkebunan kelapa sawit berperan sebagai tulang punggung penerimaan devisa negara dan menjadi salah satu sektor perekonomian menyerap banyak tenaga kerja (Siradjuddin, 2015). Provinsi Kalimantan Tengah memiliki luas lahan 1.675.753 hektar dan terdiri dari 14 Kabupaten, salah satu Kabupaten memiliki luas 332.397,81 hektar areal lahan sawit dengan produksi 955.743,13 ton yaitu Kabupaten Seruyan dan merupakan Kabupaten yang memiliki total luas terbesar kedua setelah Kabupaten Kotawaringin Timur dengan luas 411.102,36 hektar. Kabupaten Seruyan terdiri dari 10 Kecamatan dan 100 Desa/Kelurahan, salah satu diantaranya yaitu Kecamatan Seruyan Tengah yang memiliki luas 16.404  $KM^2$  dan 20 Desa yang dimana salah satu desanya yaitu Desa Sukamandang yang memiliki luas 15.345 Ha dan sebagian besar penduduknya adalah petani kelapa sawit yang dimana jumlah petani kelapa sawit di Desa Sukamandang yaitu berjumlah 1.055 orang dan hal itu menyebabkan pekerjaan kelapa sawit menjadi salah satu mata pencaharian utama masyarakat di Desa Sukamandang, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan.

Berdasarkan uraian diatas tentunya perkebunan kelapa sawit dinilai berpengaruh bagi keadaan sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Sukamandang, baik dalam pendapatan yang diterima petani kelapa sawit pribadi maupun dalam hal produksi kelapa sawit yang berpengaruh terhadap kesejahteraan petani. Dalam aspek sosial, petani juga memiliki kegiatan rutinitas dalam lingkup masyarakat baik itu seperti menjadi tokoh masyarakat atau tingkat pendidikan responden maupun tingkat pendidikan anak atau semacamnya dan dalam aspek ekonomi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani yang merupakan salah satu indikator dari tingkat kesejahteraan. Dengan adanya uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji kondisi sosial petani kelapa sawit disana dan juga penelitian ini diharapkan dapat melihat bagaimana kondisi sosial dan juga keadaan ekonomi Petani Kelapa Sawit Mandiri di Desa Sukamandang, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

### B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamandang, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah ini untuk :

Mengetahui Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamandang, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Dasar Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Sukamandang pemilik kebun sawit pribadi. Menurut Sujana dan Ibrahim dalam Soendari (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Soendari, 2012).

### **B. Tempat dan Pelaksanaa Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukamandang, Kec. Seruyan, Kab. Seruyan Tengah, Prov. Kalimantan Tengah. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja (Purposive Sampling). Menurut Soepeno dalam Sugiharto (2007) menyatakan bahwa Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan mempertimbangkan banyaknya masyarakat di Desa Sukamandang yang memiliki kebun sawit mandiri dan menetap disana.

### **C. Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Menurut Soepeno dalam Sugiharto (2007) Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan pertimbangan masyarakat yang memiliki kebun sawit mandiri dan menetap di Desa Sukamandang.

### **D. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamandang, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Sujana dan Ibrahim dalam Soendari (2012) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Menurut Sugiyono (2019:58) menjelaskan bahwa dalam penelitian

kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas. Data hasil analisis pada metode kuantitatif disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat menggunakan tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran, dan pietogram (Sugiyono, 2019:59). Menurut Sugiyono (2019:206) menjelaskan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Dalam statistik deskriptif untuk penyajian data nya menggunakan tabel, grafik, diagram lingkran, perhitungan modus, median, dan mean (Sugiyono, 2019:207). Dalam analisis peneltian ini digunakan perhitungan Total Revenue (penerimaan) untuk menghitung rata-rata penerimaan atau pendapatan kotor petani kelapa sawit di Desa Sukamandang, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue / Penerimaan

P : Price / Harga

Q : Quantity / Jumlah Barang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Kondisi Sosial Petani Kelapa Sawit

#### 1. Identitas Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Sukamandang dan memiliki kebun sawit, khususnya kebun sawit milik pribadi. Identitas responden di bagi menjadi 2 karakteristik yaitu umur responden, pendidikan terakhir dan jenis kelamin responden yang disajikan sebagai berikut :

##### a. Umur

Umur menjadi faktor penting yang mempengaruhi produktivitas petani dalam mengelola usaha taninya. Hal demikian disebabkan karena kekuatan fisik dan keterbukaan wawasan petani sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil dari usaha tani yang dimilikinya. Umur dari responden yang diteliti beragama mulai dari umur 33-70 tahun.

Tabel 5. 1 Tabel Umur Responden

Umur	Jumlah Orang	Persentase (%)
33 – 39	5	16,7
40 – 46	4	13,3
47 – 53	11	36,7

54 – 60	8	26,7
61 – 67	1	3,3
68 - 70	1	3,3
<b>Rata-rata</b>	<b>49</b>	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Pada tabel 5. 1 terlihat bahwa umur petani yang paling muda yaitu berumur 33 tahun dan umur petani yang paling tua yang didapat yaitu berumur 70 tahun. Pada tabel 5. 1 juga menunjukkan bahwa terdapat 29 responden yang masih memiliki kriteria umur yang produktif. Yaitu berumur 15-64 tahun dan hal ini menunjukkan bahwa para petani di Desa Sukamandang masih mampu untuk bekerja dan mengembangkan usaha tani mereka demi mendapatkan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

#### b. Jenis Kelamin

Penelitian yang dilakukan di Desa Sukamandang melibatkan 30 responden dan berikut data identitas responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5. 2 Kelamin Responden

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	13	43,3
Perempuan	17	56,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Pada tabel 5. 2 dijelaskan bahwa kebanyakan responden yang di wawancarai untuk pengumpulan data yaitu responden berjenis kelamin perempuan. Karena, pada saat penelitian dilakukan responden berjenis kelamin laki-laki tidak sedang berada dirumah pada saat siang hari, karena mereka sedang bekerja dan lebih cepat beristirahat dari pada perempuan pada saat malam hari.

## 2. Kondisi Sosial Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan menentukan pengetahuan dan keterampilan yang akan dikuasai. Tingkat pendidikan yang didapatkan petani tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman petani terhadap wawasan yang didapat bagi usaha taninya. Tingkat pendidikan petani yang diteliti beragam, mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) hingga S1 (Strata 1).

Tabel 5. 3 Tabel Pendidikan Petani

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	13	44,8

SMP	9	30,0
SMA	6	17,2
Diploma	1	3,3
Sarjana	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel 5. 3 menunjukkan bahwa pendidikan para petani kelapa sawit di Desa Sukamandang masih rendah hal itu terlihat banyaknya petani disana yang hanya lulusan tingkat SD (Sekolah Dasar). Hal itu disebabkan karena dahulu kurangnya sarana dan prasarana yang didapat oleh petani seperti gedung sekolah serta tidak adanya biaya pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dan juga dahulu para petani di Desa Sukamandang berasumsi bahwa pendidikan tidak penting dan lebih memilih untuk bekerja.

Tabel 5. 4 Tingkat Pendidikan Anak Petani

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Belum Sekolah	7	7,8
SD	18	20
SMP	10	11,1
SMA/ SMK	36	40
Sarjana	19	21,1
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer (2022)

Pada tabel 5. 4 dijelaskan bahwa untuk anak-anak masih berumur dibawah lima tahun atau masih dalam kategori balita masuk pada bagian belum sekolah. Selanjutnya pada 5. 4 diatas juga menunjukkan bahwa pendidikan anak-anak petani di Desa Sukamandang sudah masuk kedalam kategori baik. Hal itu terlihat dari tabel 5. 4 yang dimana pada tabel tersebut menunjukkan bahwa separuh dari anak-anak petani sudah mengenyam pendidikan sampai pada tingkat sekolah menengah (SMA) hingga sarjana. Sehingga, dapat dikatakan kondisi sosial petani di Desa Sukamandang dari segi tingkat pendidikan anak-anak mereka sudah dikategorikan baik dan secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan bahwa para petani di Desa Sukamandang sudah beranggapan betapa pentingnya sebuah pendidikan. Pentingnya sebuah pendidikan salah satunya yaitu akan berpengaruh terhadap pembentukan pribadi sosial.

### 3. Kondisi Sosial Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan merupakan jumlah anggota yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut baik itu istri, anak maupun orang tua. Semakin banyak tanggungan yang di harus ditanggung tentunya akan

mempengaruhi pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh petani. Berikut jumlah tanggungan keluarga petani di Desa Sukamandang :

Tabel 5. 5 Jumlah Tanggungan Responden

<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
0	6	20
1	8	26,7
2	7	23,3
3	5	16,7
4	4	13,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Pada tabel 5. 5 dijelaskan bahwa tanggungan yang dimaksud dalam penelitian kali ini yaitu tanggungan diluar kepala keluarga yang terdiri dari anak, istri serta orang tua.

#### 4. Kondisi Sosial Petani Berdasarkan Keanggotaan Organisasi

Terdapat beberapa organisasi yang diikuti oleh petani di Desa Sukamandang yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. 6 Keikutsertaan Dalam Organisasi

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
PKK	4	13,3
Koperasi	13	43,3
Kelompok Tani	1	3,3
Tidak ada	12	40
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel 5. 6 menunjukkan bahwa terdapat beberapa organisasi yang diikuti oleh petani di Desa Sukamandang. Salah satunya yaitu organisasi koperasi yang merupakan organisasi yang paling banyak diikuti oleh petani yang dimana koperasi tersebut memiliki program untuk mengelola lahan kosong masyarakat dan dijadikan perkebunan kelapa sawit yang dimana segala biaya penanaman, perawatan hingga pada proses pemanenan ditanggung oleh perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut dan nantinya petani yang memiliki lahan akan mendapatkan hasil dari perkebunan kelapa sawit yang dikelola oleh perusahaan tersebut. Selanjutnya terdapat organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan kelompok tani yang diikuti oleh petani di Desa Sukamandang yang dimana program PKK dan kelompok tani di Desa Sukamandang memberikan wawasan bagi petani bagaimana cara menanam dan mengelola komoditas tanaman pertanian tersebut dengan baik dan dari

hasil penelitian diatas dapat dikatakan kondisi sosial petani kelapa sawit di Desa Sukamandang ditinjau dari keanggotaan organisasi termasuk klasifikasi bagus, karena persentase petani yang menjadi anggota organisasi dalam masyarakat yaitu sebesar 60%.

#### 5. Kondisi Sosial Petani Berdasarkan Ketokohan dalam masyarakat

Ketokohan dalam masyarakat yang dimaksud yaitu dimana juga petani memiliki kedudukan atau status yang memiliki pengaruh besar didalam masyarakat tersebut. Berikut status keanggotaan petani kelapa sawit didalam masyarakat di sajikan sebagai berikut.

Tabel 5. 7 Ketokohan dalam Masyarakat

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Guru	1	3,3
Perangkat Desa	4	13,3
Tokoh Agama	1	3,3
Masyarakat Biasa	24	76,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Pada tabel 5. 7 menunjukkan bahwa 24 petani hanya berstatus sebagai masyarakat biasa hal tersebut dikarenakan pendidikan sebagian besar petani yang masih rendah sehingga tidak memenuhi syarat yang diwajibkan untuk menjadi seorang guru ataupun menjadi bagian dari perangkat desa. Memiliki suatu kedudukan dalam suatu masyarakat tentunya akan membuat kondisi sosial petani tersebut membaik. Sebagai contoh terdapat beberapa petani di Desa Sukamandang yang memiliki kedudukan sebagai seorang guru, perangkat desa ataupun tokoh agama yang dimana mereka yang memiliki kedudukan atau status sosial tersebut lebih dihargai dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat sekitar karena mereka dipandang memiliki peran dan pengaruh besar dalam sebuah masyarakat.

## **B. Kondisi Ekonomi Petani Kelapa Sawit**

### 1. Kondisi Ekonomi Petani Berdasarkan Tingkat Penerimaan Petani

#### a. Luasan Kebun Kelapa Sawit Pribadi

Makin besar luasan yang dimiliki, tentunya akan tinggi juga produksi serta pendapatan yang didapat dan juga akan diperoleh tingginya biaya pengeluaran baik untuk perawatan, pupuk dan lain sebagainya.

Tabel 5. 8 Luas Lahan Kelapa Sawit

<b>Luasan Ha</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
1 - 2	12	40
3 - 4	13	43,3
5 - 6	2	6,7

7 – 8	1	3,3
9 – 10	-	-
11 - 13	2	6,7
<b>Rata-rata</b>	<b>3,55 Ha</b>	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Pada tabel 5. 8 menunjukkan bahwa luasan hektar yang paling kecil dimiliki oleh petani yaitu seluas satu hektare dan luasan hektare yang paling luas dimiliki oleh petani yaitu seluas 13 hektar.

b. Produksi Kelapa Sawit Responden

Rendah atau tingginya produksi yang diperoleh tentunya akan mempengaruhi pendapatan yang didapat oleh petani kelapa sawit. Makin tinggi produksi yang didapat, semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Tabel 5. 9 Produksi Kelapa Sawit Dalam 1 Bulan

<b>Produksi kg/Bulan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
100 – 2.749	11	36,7
2.750 – 5.399	10	33,3
5.400 – 8.049	4	13,3
8.050 – 10.699	3	10
10.700 – 13.349	1	3,3
13.350 – 16.000	1	3,3
<b>Rata-rata</b>	<b>4.747 kg/bulan</b>	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Pada tabel 5. 9 terlihat bahwa terdapat beberapa petani yang mendapatkan produksi rendah yaitu 100 atau 1 pikul perhektare nya. Padahal menurut Dirjen Perkebunan Kementrian Pertanian (Kementan) bahwa rata-rata produktivitas TBS perkebunan sawit rakyat 2-3 ton per hektarnya. Dari wawancara yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan, para petani tersebut menyampaikan bahwa hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan dan pemupukan yang diberikan karena harga pupuk yang sangat amat mahal. Selanjutnya terdapat juga petani yang mendapatkan produksi tinggi dari usahataniya yaitu sebesar 16.000 kg atau 16 ton. Hal tersebut tentunya disebabkan karena petani tersebut memiliki luasan usahatani perkebunan kelapa sawit yang besar dan juga teratur dalam melakukan pemupukan dan perawatan.

c. Penerimaan Petani Kelapa Sawit

Penerimaan yang dimaksud yaitu penerimaan yang diperoleh petani dari hasil kelapa sawit petani yang diproduksi. Adapun rata-rata total Penerimaan petani dalam sebulan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 10 Penerimaan Petani Kelapa Sawit

<b>Penerimaan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp 310.000 – Rp 8.524.999	11	36,7
Rp 8.525.000 – Rp 16.740.000	10	33,3
Rp 16.741.000 – Rp 24.956.000	4	13,3
Rp 24.957.000 – Rp 33.172.000	3	10
Rp 33.173.000 – Rp 41.388.000	1	3,3
Rp 41.389.000 – Rp 49.600.000	1	3,3
<b>Rata- rata</b>	<b>Rp 14.714.666,67</b>	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Pada tabel 5. 10 menunjukkan penerimaan paling sedikit yang didapat oleh petani yaitu sebesar Rp 310.000 dan penerimaan tertinggi yang didapat oleh petani yaitu sebesar Rp 49.600.000. Semakin tinggi penerimaan yang didapat oleh petani dari usahatani mereka. Tentunya tidak akan ada kendala dalam mencukupi segala kebutuhan sehari-hari mereka dan akan membuat kondisi ekonomi petani membaik.

Pada saat penelitian berlangsung harga tandan buah segar (TBS) di Desa Sukamandang berada pada harga Rp. 3.100/kg. Dalam satu bulan petani bisa melakukan 1-2 kali pemanenan kelapa sawit dan hasil tbs yang di peroleh dijual kepada pengepul yang ada di sekitar desa. Pada tabel 5. 10 juga menunjukkan diatas bahwa penerimaan rata-rata yang diterima oleh petani kelapa sawit dalam 1 bulan yaitu sebesar Rp 14.714.666,67 yang dimana jumlah tersebut di peroleh dari perhitungan rata-rata hasil produksi kelapa sawit petani di Desa Sukamandang. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Total Revenue / Total Penerimaan

P : Price / Harga Jual

Q : Quantity / Jumlah Produksi

$$TR = Rp. 3.100 \times 4.747 \text{ kg}$$

$$TR = Rp. 14.714.667$$

2. Kondisi Ekonomi Berdasarkan Pekerjaan di Luar Usahatani

a. Pekerjaan di Luar Usahatani

Selain memiliki pekerjaan sebagai petani kelapa sawit. Tentunya terdapat juga beberapa responden yang memiliki profesi atau jenis pekerjaan lainnya. Berikut beberapa pekerjaan responden lainnya selain bekerja sebagai petani kelapa sawit.

Tabel 5. 11 Pekerjaan di Luar Usahatani

<b>Pekerjaan Lainnya</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Persentase (%)</b>
Wirausaha	4	13,3
Karyawan Swasta	12	40,0
Penambang Emas	1	3,3
Sekretaris Desa	1	3,3
PNS	1	3,3
Ketua RT	1	3,3
Anggota BPD	2	6,7
Kelompok Tani Sawit Plasma	1	3,3
Petani	7	23,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer (2022)

Terlihat pada tabel 5. 18 menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai karyawan swasta masih banyak diminati oleh responden baik di bagian pabrik pengolahan kelapa sawit maupun di bagian lapangannya. Hal itu dikarenakan gaji yang didapatkan dari pekerjaan sebagai karyawan swasta sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari yang dimana gaji yang diterima yaitu sebesar Rp 3.000.000 – Rp 8.000.000.

Selanjutnya terdapat beberapa petani juga yang membangun wirausaha mereka dengan menjual berbagai bahan sembako baik berupa beras, minyak goreng, gula maupun hal lainnya. Terlihat pada tabel 5. 18 menunjukkan bahwa sebanyak 76,7% petani tidak hanya ingin fokus pada satu pekerjaan saja untuk menambahkan penerimaan yang mereka terima. Tetapi, mereka mencari dan berusaha menambah penerimaan dengan menjadi karyawan swasta di perusahaan, seorang wirausaha, PNS maupun pekerjaan lainnya.

Tabel 5. 12 Pendapatan di Luar Usahatani

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah Orang</b>	<b>Presentase (%)</b>
Rp300.000 - Rp4.999.000	18	60
Rp5.000.000 - Rp9.999.000	9	30

Rp10.000.000 - Rp15.500.000	3	10
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 5.277.844,83</b>	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Terlihat pada tabel 5. 19 menunjukkan bahwa pendapatan terkecil petani yaitu sebesar Rp 300.000 dan pendapatan terbesar yang didapat petani yaitu sebesar Rp 15.000.000. Selanjutnya rata-rata pendapatan responden yang diterima dari pekerjaan diluar usahatani mereka sebagai petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp 5.277.845 yang dimana hal tersebut menunjukan keadaan ekonomi responden berdasarkan pendapatan yang didapat dari pekerjaan lainnya tergolong baik karena penerimaan yang mereka terima diatas UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) Seruyan yaitu sebesar Rp 3.317.667.50

b. Pengeluaran Rumah Tangga

Pengeluaran rumah tangga merupakan pengeluaran dalam bentuk nilai rupiah yang digunakan petani untuk memenuhi segala kebutuhannya baik itu berupa kebutuhan dapur, listrik, bahan bakar kendaraan maupun lainnya. Berikut beberapa biaya pengeluaran yang dikeluarkan petani kelapa sawit dalam kurun waktu 1 bulan.

Tabel 5. 13 Pengeluaran Rumah Tangga Dalam 1 Bulan Untuk Konsumsi

<b>Jumlah Pengeluaran</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rp 600.000 – Rp 1.500.000	7	23,3
Rp 1.600.000 – Rp 2.500.000	10	33,3
Rp 2.600.000 – Rp 3.500.000	9	30,0
Rp 3.600.000 – Rp 4.500.000	4	13,3
<b>Rata-rata</b>	<b>Rp 2.403.333,33</b>	
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Pada tabel 5. 20 dijelaskan bahwa pengeluaran terkecil yang dikeluarkan oleh petani untuk konsumsi mereka dalam satu bulan yaitu sebesar Rp 600.000 dan pengeluaran tersbesar yang dikeluarkan oleh petani dalam satu bulan yaitu sebesar Rp 4.500.000. Dari berbagai data penerimaan yang didapat oleh petani baik sebagai petani usahatani kelapa sawit maupun sebagai pekerja diluar usahatani kelapa sawit

tentunya sudah bisa menutupi pengeluaran konsumsi rumah tangga tersebut dan dapat dikatakan kondisi ekonomi responden tergolong baik dan tidak ada kendala dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dalam satu bulan.

### 3. Kondisi Ekonomi Petani Berdasarkan Kepemilikan Aset

#### a. Status Kepemilikan Rumah

Rumah merupakan sebuah bangunan yang berfungsi atau dijadikan sebagai tempat tinggal. Rumah juga menjadi tolak ukur kondisi dan keadaan seseorang, terutama ekonomi sebuah keluarga yang mendiaminya. Untuk melihat keadaan tempat tinggal petani di Desa Sukamandang terkait status kepemilikan rumah dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 14 Status Kepemilikan Rumah

<b>Status Kepemilikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Milik Pribadi	27	90,0
Orang Tua	1	3,3
Rumah Dinas	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan pada tabel 5.14 menunjukkan bahwa 90% petani memiliki status kepemilikan rumah pribadi, selanjutnya terdapat satu responden yang memiliki rumah yang masih berstatuskan kepemilikan atas nama orang tua dan dua responden lainnya masih menempati rumah yang berstatus rumah dinas, hal tersebut dikarenakan dua responden tersebut merupakan seorang guru. Dari data diatas menunjukkan bahwa keadaan ekonomi petani dari sisi status kepemilikan rumah masih tergolong baik.

#### b. Jenis Dinding Rumah

Terdapat 3 kriteria jenis dinding rumah yang dimiliki petani di Desa Sukamandang yaitu jenis dinding rumah kayu, semi permanen (kayu, batu bata, semen) dan permanen (batu bata, semen) yang akan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 15 Jenis Dinding Rumah Responden

<b>Jenis Dinding</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Kayu	19	63,3
Semi Permanen	9	30,0
Permanen	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan pada tabel 5.15 menunjukkan bahwa 63,3% petani lebih memilih kayu untuk dinding rumah mereka. Karena kayu

merupakan jenis bahan yang paling mudah dicari dan juga agar mudah melakukan pembongkaran saat melakukan perbaikan atau perenovasian rumah.

c. Jenis Lantai Rumah

Terdapat 3 kriteria jenis lantai rumah yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamandang yaitu papan, semen dan keramik.

Tabel 5. 16 Jenis Lantai Rumah Responden

<b>Jenis Lantai</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Presentase (%)</b>
Papan	21	70,0
Semen	7	23,3
Keramik	2	6,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Data pada tabel 5.16 menunjukkan bahwa jenis lantai papan merupakan jenis lantai yang paling banyak dipakai oleh responden. Hal tersebut dikarenakan, selain bahan baku papan mudah ditemukan, jenis lantai papan juga merupakan jenis lantai yang dapat memberikan kesejukan didalam rumah dan juga agar mudah dibongkar saat melakukan perbaikan atau perenovasian rumah.

d. Aset Kendaraan

Kendaraan merupakan alat atau sarana yang digunakan petani kelapa sawit untuk mempermudah dalam menempuh suatu jarak dengan lebih cepat. Dengan adanya kendaraan tentunya akan mempermudah segala pekerjaan yang ada.

Tabel 5. 17 Aset Kendaraan

<b>Kendaraan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Motor	19	63,3
Motor & Mobil	10	33,3
Tidak Punya	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel 5.17 menunjukkan bahwa keadaan ekonomi petani berdasarkan kepemilikan aset kendaraan tergolong baik. Karena hampir seluruh responden memiliki sarana transportasi untuk mempermudah menempuh suatu jarak dengan cepat dan mempermudah segala pekerjaan mereka dalam berusaha tani maupun pekerjaan lainnya.

e. Aset Hewan Ternak

Terdapat juga petani petani yang memiliki hewan ternak yang dimana hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pendapatan yang

lain. Berikut jenis hewan ternak yang dimiliki petani di Desa Sukamandang.

Tabel 5. 18 Aset Hewan Ternak

<b>Jenis Hewan Ternak</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Babi, Sapi, Walet	1	3,3
Ayam	3	10,0
Babi	3	10,0
Sapi	1	3,3
Walet	2	6,7
Ayam, Babi	4	13,3
Ayam, Babi, Walet, Itik	1	3,3
Ayam, Sapi, Walet	1	3,3
Ayam, Walet, itik, Bebek	1	3,3
Ayam, Babi, Bebek	1	3,3
Tidak Mempunyai Hewan Ternak	12	40,0
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel 5.18 menunjukkan bahwa 60% responden di Desa Sukamandang memiliki hewan ternak baik untuk diperjualbelikan maupun untuk konsumsi sendiri dan juga pada data diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki hewan ternak hampir semuanya memiliki jenis hewan ternak babi dan ayam. Hal tersebut dikarenakan hewan jenis babi dan ayam disana merupakan jenis hewan yang paling banyak dicari saat adanya sebuah acara adat, pernikahan maupun acara lainnya. Karena mayoritas masyarakat disana beragama hindu, katolik dan kristen protestan.

f. Aset Elektronik

Dengan adanya barang-barang elektronik yang dimiliki akan meningkatkan kehidupan lebih beradap dan juga tentunya akan memudahkan segala pekerjaan, mengurangi tenaga yang digunakan dan mempermudah petani dalam mengakses informasi.

Tabel 5. 19 Aset Elektronik

<b>Elektronik</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tv, Hp, Kulkas, Kipas Angin	2	6,7

Tv, HP, Mesin Cuci, Kipas Angin	2	6,7
TV, HP, Mesin Cuci, Kulkas, Kipas Angin	22	73,3
Tv, HP, Kipas Angin	2	6,7
TV, Kipas Angin	1	3,3
Hp, Mesin Cuci, Kipas Angin	1	3,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel 5.19 menunjukkan bahwa 100% responden sudah memiliki aset elektronik yang dimana hal ini menunjukkan bahwa responden disana sudah menikmati perkembangan teknologi yang maju baik untuk mempermudah dalam mengakses informasi maupun mempermudah dalam menyelesaikan segala pekerjaan mereka.

g. Komoditas Tanaman Lainnya

Selain mengelola usaha komoditas kelapa sawit. Terdapat juga beberapa petani yang mengelola berbagai macam jenis komoditas tanaman lainnya. Komoditas tanaman lainnya yang dimiliki petani kelapa sawit di Desa Sukamandang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 20 Komoditas Tanaman Lainnya

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
Karet	18	60
Pisang	1	3,3
Sengon	1	3,3
Durian	1	3,3
Tidak Mempunyai	9	30
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2022)

Berdasarkan pada tabel 5.20 menunjukkan bahwa 60% petani di Desa Sukamandang masih banyak yang mengelola tanaman karet. Tanaman karet merupakan tanaman yang paling banyak dikelola oleh masyarakat di Desa Sukamandang saat belum masuknya komoditas tanaman kelapa sawit. Saat tanaman kelapa sawit masuk, komoditas tanaman karet mulai ditinggalkan oleh masyarakat disana. Hal tersebut dikarenakan harga jual tanaman kelapa sawit lebih tinggi daripada harga jual tanaman karet sehingga banyak masyarakat di sana yang menggantikan tanaman karetnya menjadi tanaman kelapa sawit. Untuk sebagian masyarakat yang masih memiliki komoditas tanaman karet,

mereka lebih baik mempertahankan sebagian tanaman karet mereka dengan alasan bahwa mereka percaya nantinya harga jual tanaman karet akan tinggi.

### C. Hubungan Kondisi Sosial dan Ekonomi Berdasarkan Penerimaan Petani dan Tingkat Pendidikan

Rendahnya kondisi ekonomi suatu keluarga tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pendidikan yang dienyam. Jika suatu keluarga memiliki kondisi ekonomi yang kurang baik tentunya akan menghambat proses dalam mengenyam sebuah pendidikan. Karena dibutuhkan biaya dalam bersekolah. Berikut tingkat pendidikan yang dienyam oleh petani di Desa Sukamandang, Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruya, Kalimantan Tengah.

Tabel 5. 21 Tingkat Pendidikan Petani dan Produksi Yang Di Dapat

<b>Pendidikan</b> <b>Produksi</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA</b>	<b>Diploma</b>	<b>Sarjana</b>	<b>Total</b>
100 – 2.749	5	3	3			11
2.750 – 5.399	5	3		1	1	10
5.400 – 8.049	2	2				4
8.050 – 10.699	1	1	1			3
10.700 – 13.349			1			1
13.350 – 16.000			1			1
<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>30</b>

Sumber : Data Primer (2022)

Pada tabel 5. 12 menunjukkan bahwa petani yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi cenderung memiliki hasil produksi yang tinggi. Hal itu disebabkan karena pola pikiran petani lebih maju untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian mereka agar usahatani yang mereka miliki dapat memperoleh produksi yang tinggi.

Tentunya tingkat pendidikan yang dienyam akan sangat berpengaruh terhadap pola pikir yang dimiliki. Secara umum petani yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pikiran yang lebih terbuka dan maju untuk menerima inovasi dan lebih cepat menerima, menerapkan teknologi baru sehingga akan berdampak baik terhadap pengembangan usahatani yang dimiliki oleh petani dan tentunya akan membawa hasil pertanian ke arah yang lebih baik.

Tabel 5. 22 Penerimaan Petani dan Tingkat Pendidikan Anak-anak Petani

<b>Pendidikan</b> <b>Penerimaan</b>	<b>Belum Sekolah</b>	<b>SD</b>	<b>SMP</b>	<b>SMA/ SMK</b>	<b>Sarjana/ Diploma</b>
--	----------------------	-----------	------------	---------------------	-----------------------------

Rp 310.000 – Rp 8.524.999	4	8	3	12	5
Rp 8.525.000 – Rp 16.740.000	2	7	4	14	7
Rp 16.741.000 – Rp 24.956.000	1	1	1	6	2
Rp 24.957.000 – Rp 33.172.000		1	1	4	2
Rp 33.173.000 – Rp 41.388.000		1			2
Rp 41.389.000 – Rp 49.600.000			1		1
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>10</b>	<b>36</b>	<b>19</b>

Sumber : Data Primer (2022)

Dengan kondisi ekonomi yang baik tentunya akan berdampak baik juga terhadap kelancaraan pendidikan yang dienyam oleh anak-anak mereka yang dimana para petani tidak akan kesulitan dalam menyediakan segala kebutuhan anak-anak mereka untuk bersekolah seperti buku tulis, penggaris, pulpen maupun dalam hal membayar biaya gedung ataupun SPP (Sumbangan Pembina Pendidikan) anak mereka. Sehingga anak-anak mereka lebih termotivasi untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pada tabel 5. 22 menunjukkan bahwa anak-anak petani sudah mengenyam pendidikan ke tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) hingga ke tingkat perguruan tinggi dan hal ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang sudah dienyam oleh anak-anak petani dapat dikategorikan baik.

Semakin tingginya tingkat pendidikan yang dienyam tentunya akan berdampak baik bagi kondisi sosial para petani. Dimana pendidikan yang didapat akan membentuk pribadi sosial seseorang lebih baik dalam hal berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, sehingga tercipta ketertiban dalam masyarakat. Pendidikan juga berpengaruh terhadap perubahan mobilitas sosial seseorang yang dimana semakin tinggi pendidikan yang dienyam maka semakin besar juga kemungkinan mobilitas sosial bagi seseorang dari golongan rendah untuk naik menjadi lebih dan tentunya akan membuat kondisi sosial ekonomi seseorang tersebut baik

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit di Desa Sukamandang Kecamatan Seruyan Tengah, Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Maka, didapat beberapa kesimpulan

sebagai berikut : Dari segi kondisi sosial petani kelapa sawit dijelaskan sebanyak 14 petani hanya mengenyam pendidikan tingkat SD (Sekolah Dasar), selanjutnya sebanyak 36 anak petani sudah mengenyam pendidikan tingkat SMA dan 19 anak petani lainnya sudah mengenyam pendidikan pada tingkat Sarjana, sebanyak 80% petani memiliki tanggungan keluarga, sebanyak 13 petani mengikuti organisasi koperasi dan terdapat 24 petani hanya menjadi masyarakat biasa selanjutnya dari segi kondisi ekonomi petani kelapa sawit dijelaskan bahwa rata-rata penerimaan petani dalam satu bulan dari usahatani kelapa sawit mereka sebesar Rp 14.714.666,67, sedangkan rata-rata pendapatan petani dalam satu bulan di luar usahatani kelapa sawit mereka sebesar Rp 5.277.844,83, kemudian sebanyak 14 petani bekerja sebagai karyawan swasta, sedangkan untuk rata-rata pengeluaran petani dalam satu bulan untuk konsumsi rumah tangga yaitu sebesar Rp 2.403.333,33, sebanyak 27 petani memiliki status milik rumah pribadi, sebanyak 96,6% petani memiliki kendaraan bermotor maupun bermobil.

## **SARAN**

Hendaknya pemerintah lebih berupaya dalam mendorong peningkatan kualitas petani melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan, hal ini berguna agar nantinya dapat mengembangkan pola pikir petani dalam mengelola komoditas pertanian mereka dan diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memperhatikan produktivitas dan kualitas komoditas tanaman karet bagi masyarakat setempat. Agar nantinya dapat meningkatkan harga karet bagi masyarakat di Desa Sukamandang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nyantakaningtyas, J. S. & Heny, K. D. 2012. *Daya Saing dan Strategi Pengembangan Minyak Sawit di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Agribisnis, 9(3), 194–201.
- Siradjuddin, I. 2015. *Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu*. Jurnal Agroteknologi, 5(2), 7.
- Soendari, T. 2012. *Metode Penelitian pendidikan Deskriptif oleh Tjutju Soendari*. Metode Penelitian Deskriptif, 2(2), 15–23.
- Sihombing, R. A. 2016. *Keadaan Sosial Ekonomi Petani Kopi Di Desa Saitnihuta Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbahas*. Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan.
- Sugiharto, E. 2007. *Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik*. Epp, 4(2), 32–36.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edisi ke 2. CV. Alfabet, Bandung.